



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN
MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 596 TAHUN 2018

TENTANG

PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-110 TAHUN 2018

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,

- Menimbang** : bahwa sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2002, Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional perlu menetapkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika tentang Pembentukan Panitia Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-110 Tahun 2018.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
2. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1985 tentang Penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1985;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 121/P Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019.
5. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 1 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-110 TAHUN 2018.**

KESATU : **Membentuk Panitia Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-110 Tahun 2018 yang selanjutnya disebut dengan Panitia Penyelenggara dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.**

KEDUA : **Tema Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Ke-110 Tahun 2018 adalah: "PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMPERKUAT PONDASI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA DI ERA DIGITAL".**

KETIGA : **Panitia Penyelenggara sebagaimana tersebut dalam diktum KESATU bertugas:**

1. **Memberikan arahan kepada Panitia Pelaksana demi kelancaran kegiatan peringatan ke-110 Tahun 2018 Hari Kebangkitan Nasional untuk :**

a. **Menyusun petunjuk teknis kegiatan penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-110 Tahun 2018.**

b. **Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pertemuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-110 Tahun 2018.**

2. **Koordinator Bidang**

a. **Bidang I : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Upacara dan Ziarah.**

b. **Bidang II : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Bakti Sosial.**

c. **Bidang III : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Seminar dan Dialog Interaktif.**

d. **Bidang IV : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Seni Budaya, Publikasi dan Dokumentasi.**

e. **Masing-masing Koordinator Bidang menyampaikan Laporan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika melalui Ketua Penyelenggara.**

3. **Ketua Pelaksana :**

a. **Menyusun rencana kegiatan Hari Kebangkitan Nasional**

b. **Melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan.**

- c. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Menteri KOMINFO melalui penanggung jawab (Sekretaris Jenderal)
4. Sekretaris :
 - a. Menyiapkan konsep dan dukungan administrasi yang berkaitan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional.
 - b. Menyiapkan Laporan Ketua Penyelenggara kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.
 5. Ketua Pelaksana Bidang :
 - a. Menyusun rencana kegiatan Hari Kebangkitan Nasional sesuai bidang kegiatannya.
 - b. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
 - c. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Koordinator Bidang masing-masing.
 6. Anggota Bidang membantu Ketua Bidang dalam mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan
 7. Sekretariat :
 - a. Membantu menyusun rencana serta dukungan administrasi kegiatan Hari Kebangkitan Nasional sesuai bidang kegiatannya.
 - b. Menyusun Laporan Pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan Bidang masing-masing.

- KEEMPAT** : Panitia Penyelenggara sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Peringatan 110 Tahun Tahun 2018 sebagaimana terlampir pada Lampiran II Keputusan ini, dan untuk Pemprov dan Pemkot/Pemkab dapat membentuk kepanitiaan Harkitnas daerah tersendiri.
- KELIMA** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan Menteri ini dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) satuan kerja masing-masing di pusat maupun daerah.
- KEENAM** : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 April 2018

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,



Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada:

1. Sekjen Kementerian Kemkominfo;
2. Itjen Kementerian Kemkominfo;
3. Sekretaris Menteri Sekretaris Negara;
4. Para Pejabat Eselon I di lingkungan Kemkominfo;
5. Para Gubernur Provinsi di se-Indonesia;
6. Para Bupati/Walikota se- Indonesia ;
7. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

**LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
NOMOR 596 TAHUN 2018
TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL
TAHUN 2018.**

**SUSUNAN
PANITIA PELAKSANA**

- Pengarah** : Menteri Komunikasi dan Informatika
- Anggota** : 1. Para Gubernur seluruh Indonesia
2. Para Sekretaris Jenderal Kementerian dan Lembaga
3. Pejabat Eselon I Kemkominfo
4. Direktur Utama LPP RRI
5. Direktur Utama LPP TVRI
6. Para Bupati dan Walikota seluruh Indonesia
- Penanggung Jawab** : Sekretaris Jenderal Kemkominfo
- Ketua Pelaksana** : Direktur Utama BAKTI
- Wakil Ketua Pelaksana** : Sekretaris Ditjen PPI
- Sekretaris** : Direktur Umum BAKTI
- Wakil Sekretaris I** : Kepala Bagian TU Kementerian, Biro Umum
- Wakil Sekretaris II** : Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian Setditjen PPI

I. Bidang Upacara dan Ziarah

- Koordinator Bidang** : Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi
- Ketua Pelaksana** : Kepala Biro Umum, Setjen
- Anggota** : 1. Sekretaris Inspektorat Jenderal, Kemkominfo
2. Kepala Biro Keuangan
3. Direktur Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan dan Restorasi Sosial, Kementerian Sosial
4. Garnisun Tetap 1 Jakarta
5. Kepala Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur

6. Kepala BP2KI Yogyakarta
7. Kepala Balmon Surabaya

II. Bidang Bakti Sosial

Koordinator Bidang : Staf Ahli Menteri Bidang Sosial Ekonomi dan Budaya

Ketua Pelaksana : Sekretaris Ditjen SDPPI

Anggota :

1. Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi
2. Kepala Bagian Umum dan Kepegawaian SDPPI
3. Kepala Bagian Keuangan SDPPI
4. Kepala Sub Bagian Perlengkapan SDPPI
5. Henok Muharto
6. Maryadi
7. Kepala Sub Bagian TU SDPPI
8. Lutfi Oscar Bayuni
9. Mery Siskawati
10. Dyah Anggraeni Widyastuti
11. Pandu Pradana
12. Mella Irawati
13. Fina Yuliasuti
14. Sugiarti
15. Murtini

III. Bidang Seminar dan Dialog Interaktif

Koordinator Bidang : Staf Ahli Menteri Bidang Komunikasi dan Media Massa

Ketua Pelaksana : Sekretaris Ditjen IKP

Wakil Ketua Pelaksana : Sekretaris Ditjen APTIKA

Anggota :

1. Direktur Kemitraan Komunikasi Ditjen IKP
2. Kepala Biro Perencanaan
3. Plt. Sekretaris Badan Litbang SDM
4. Kepala Bagian Umum Set Badan Litbang SDM
5. Kepala Bagian Umum Setditjen APTIKA
6. Kepala Bagian Umum Ditjen IKP
7. Kepala Bagian Perencanaan Ditjen IKP
8. Kepala Bagian Pelaksanaan Anggaran, Biro Keuangan
9. Kasubdit Kemitraan Lembaga Media Ditjen IKP

IV. Bidang Seni Budaya, Publikasi dan Dokumentasi

Koordinator Bidang : Staf Ahli Menteri Bidang Hukum

Ketua Pelaksana : Plt. Kepala Biro Humas, Setjen Kemkominfo,

Anggota : 1. Kepala Pusat Data dan Sarana Informatika
Setjen KemKominfo
2. Kepala Bidang Sistem dan Data PDSI
3. Kepala Biro Hukum
4. Direktur Program dan Berita LPP TVRI
5. Direktur Program dan Produksi LPP RRI
6. Tim Indonesia Baik, Ditjen IKP
7. Kepala Bagian Publikasi, Biro Humas

V. Sekretariat

Anggota : 1. Kabag Umum Sekretariat KIP
2. Kepala Bagian Pengadaan, Biro Umum
3. Kasubag Protokol, Biro Umum
4. Kasubag Persuratan dan Pelaporan, Biro Umum
5. Kasubag TU Pimpinan, Biro Umum
6. Reny Astikawati (BAKTI)

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 27 April 2018

MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA,



RUDIANTARA

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
NOMOR 596 TAHUN 2018
TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL
TAHUN 2018.

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL
TAHUN 2018**

A. LATAR BELAKANG

Ketika rakyat berinisiatif untuk berjuang demi meraih kemerdekaan dengan membentuk berbagai perkumpulan, lebih dari seabad lalu, kita nyaris tak punya apa-apa selain semangat dalam jiwa dan kesiapan mempergunakan nyawa. Namun sejarah kemudian membuktikan bahwa dua hal mendasar yang melekat pada setiap insan Indonesia itu saja telah cukup, asal bersatu dalam cita-cita yang sama: kemerdekaan bangsa.

Bersatu, adalah kata kunci ketika kita ingin menggapai cita-cita yang sangat mulia namun pada saat yang sama tantangan yang mahakuat menghadang di depan. Boedi Oetama memberi contoh bagaimana dengan berkumpul dan berorganisasi tanpa melihat asal-muasal suku akhirnya bisa mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme yang menjadi bahan bakar utama kemerdekaan.

Boedi Oetomo menjadi satu penanda bahwa bangsa Indonesia untuk pertama kali menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan. Presiden Pertama dan Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno, mengatakan bahwa dengan Boedi Oetomo untuk pertama kalinya kita mulai menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan itu.

"Pada hari itu kita mulai memasuki satu cara baru untuk melaksanakan satu 'idee', satu naluri pokok daripada bangsa Indonesia.

Naluri pokok ingin merdeka, naluri pokok ingin hidup berharkat sebagai manusia dan sebagai bangsa. Cara baru itu ialah cara mengejar sesuatu maksud dengan alat organisasi politik, cara berjuang dengan perserikatan dan perhimpunan politik, cara berjuang dengan tenaga persatuan," ucap Soekarno.

Para pendahulu yang berkumpul itu memberikan yang terbaik bagi terbentuknya bangsa melalui organisasi. Bukan pertama-tama dengan memberikan harta atau senjata, melainkan dengan komitmen sepenuh jiwa raga. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana saat itu, mereka terus menghidup-hidupi api nasionalisme dalam diri masing-masing.

Seratus sepuluh tahun kemudian bangsa ini telah tumbuh menjadi bangsa yang besar dan maju, sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Rakyatnya telah menikmati hasil perjuangan para pahlawannya berupa meningkatnya perekonomian, kesehatan, pendidikan, meski belum sepenuhnya sempurna. Keringat dan darah pendahulu bangsa telah menjelma menjadi hamparan permadani perikehidupan yang nyaman dalam rengkuhan kelambu kemerdekaan.

Kalau sekarang bangsa ini punya apapun yang dibutuhkan, seharusnya kita terinspirasi bahwa dengan kondisi embrio bangsa seabad lalu yang berada dalam rundungan kepapaan pun kita mampu menghasilkan energi yang dahsyat untuk membawa kepada kejayaan. Apalagi kini, ketika kita memiliki hampir segalanya untuk berbuat lebih bagi kebangkitan bangsa, tak berkekurangan dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pada awal tahun 2018 ini, Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) akan menjadi fokus Pemerintah pada tahun 2019, menggantikan percepatan pembangunan infrastruktur yang menjadi fokus pada 2015-2018. Melalui pembangunan manusia yang terampil dan terdidik, pemerintah ingin meningkatkan daya saing ekonomi dan secara simultan meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya.

Bayangkan jika kita sepenuhnya berhasil membangun sumber daya manusia unggul dari seluruh dari 260-an juta lebih penduduk negeri ini. Bercermin dari keberhasilan Boedi Oetomo menggalang ide

nasionalisme mulai dengan segelintir orang seabad lalu, maka apa jadinya jika seluruh sumber daya manusia unggul kita saat ini berhimpun dalam ide nasionalisme yang sama, dalam cita-cita untuk kejayaan bangsa yang sama?

Kekayaan alam, betapapun, merupakan sumber daya yang terbatas. Butuh segudang prasyarat untuk bisa dieksploitasi, pun selalu ada limit untuk menggenjot pemanfaatannya. Sedangkan sumber daya manusia kita menyediakan kapasitas dan kapabilitas yang sangat luas untuk dikembangkan. Kebangkitan sumber daya manusia Indonesia secara bersama-sama dan kompak, tanpa terdistraksi oleh godaan-godaan yang kontraproduktif, akan membawa kepada kejayaan bangsa, selain secara otomatis bagi individu-individunya sendiri.

Oleh sebab itu tema “PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMPERKUAT PONDASI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA DI ERA DIGITAL” dalam peringatan Hari Kebangkitan Nasional, 20 Mei 2018, ini harus dimaknai dengan upaya-upaya penyadaran setiap masyarakat Indonesia untuk mengembangkan diri dan merebut setiap peluang untuk meningkatkan kapasitas diri yang dibuka oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga harus diletakkan dalam konteks pemerataan dalam pengertian kewilayahan, agar bangsa ini bangkit secara bersama-sama dalam kerangka kebangsaan Indonesia.

B. TUJUAN

Tujuan peringatan 110 tahun Kebangkitan Nasional Tahun 2018 adalah untuk terus memelihara, menumbuhkan dan menguatkan jiwa nasionalisme kebangsaan kita sebagai landasan dasar dalam melaksanakan pembangunan, menegakkan nilai-nilai demokrasi berlandaskan moral dan etika berbangsa dan bernegara, mempererat persaudaraan untuk mempercepat terwujudnya visi dan misi bangsa kita ke depan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. TEMA

Tema Peringatan 110 Tahun Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2018 adalah: “PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMPERKUAT PONDASI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA DI ERA DIGITAL”

D. Logo:



E. POKOK-POKOK KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan 110 Tahun Harkitnas adalah :

1. Upacara Bendera

Upacara bendera memperingati 110 Tahun Kebangkitan Nasional tahun 2018 dilaksanakan secara serentak pada hari Senin tanggal 21 Mei 2018 oleh seluruh karyawan Kantor/Lembaga/Instansi Pemerintah dan Swasta di seluruh Indonesia, seluruh Lembaga Pendidikan di semua tingkatan baik negeri maupun swasta, Kantor Lembaga Negara, serta seluruh Kantor Perwakilan RI/Kedutaan Besar yang ada di luar negeri.

Tata Upacara Bendera :

- i. Pengibaran Bendera Sang Saka Merah Putih
- ii. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- iii. Mengheningkan Cipta
- iv. Pembacaan Naskah-naskah :

- a. Pancasila;
- b. Pembukaan UUD 1945;
- c. Naskah-naskah lain yang disesuaikan dengan penyelenggaraan upacara.
- v. Pembacaan naskah pidato Menteri Komunikasi dan Informatika menyambut 110 Tahun Peringatan Hari Kebangkitan Nasional oleh Inspektur Upacara.
- vi. Menyanyikan Lagu-lagu Perjuangan (Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, dll)
- vii. Pembacaan Do'a (do'a disusun dan dibacakan oleh masing-masing instansi penyelenggara upacara).

2. Seminar dan Dialog Interaktif.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam sejumlah kegiatan dengan tema **PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMPERKUAT PONDASI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA DI ERA DIGITAL.**

3. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan di daerah masing-masing pada Senin, 21 Mei 2018, usai upacara bendera.
- b. Di Jakarta, dilaksanakan Ziarah ke TMP Kalibata pada hari Jum'at, 18 Mei 2018 pukul 07.00 WIB
- c. Ziarah juga dilaksanakan secara khusus ke Makam DR. Wahidin Sudiro Husodo Yogyakarta dan Makam DR. Sutomo Surabaya oleh pimpinan Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Pemda Provinsi DIY dan Pemda Provinsi Jawa Timur pada Senin 21 Mei 2018, usai upacara bendera.

4. Lomba Pidato bagi ASN Antar Kementerian/Lembaga/Pemda

Kegiatan Lomba Pidato bagi Aparatur Sipil Negara antar Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah akan dilaksanakan pada Kamis, 24 Mei 2018.

- a. Topik Pidato: Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Kebangkitan Nasional

- b. Setiap Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah mengirimkan 1 (satu) Peserta
- c. Persyaratan Lomba:
- Peserta adalah Pegawai Negeri Sipil Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah
 - Peserta berusia maksimal 35 tahun per 20 Mei 2018
 - Peserta mengisi formulir pendaftaran
 - Mengumpulkan foto 3x4 sebanyak 2 lembar
- d. Ketentuan Lomba:
- Peserta berpakaian sopan dan rapi serta diperbolehkan membawa kostum sesuai kreasi masing-masing sesuai tema
 - Durasi pidato maksimal 7 menit.
 - Tanda dimulai pidato adalah 1 kali ketukan. Setelah 5 menit berpidato panitia akan memberikan satu kali ketukan
 - 30 detik terakhir juri akan mengetuk 2 kali.
 - Ketika 7 menit telah habis maka juri akan mengetuk 3 kali
 - Apabila masih melanjutkan berpidato, maka juri akan mengetuk berkali-kali.
 - Peserta akan dipanggil sebanyak 3 kali ketika akan tampil. Apabila peserta masih belum hadir di tempat lomba, maka peserta tersebut akan tampil pada urutan terakhir
 - Peserta diperbolehkan untuk membawa catatan dalam bentuk apapun saat menyampaikan pidatonya
 - Peserta mengumpulkan 3 lembar fotocopy naskah/outline pidato pada saat *Technical Meeting*.
 - Pidato yang dibawakan tidak boleh mengandung unsur sara dan pornografi.
 - Nomor undian ditentukan pada waktu *Technical Meeting*
 - Peserta wajib melakukan registrasi ulang saat sebelum lomba dimulai.
 - Peserta wajib hadir saat *Technical Meeting* yang akan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2018
 - Peserta harus menghadiri lomba pidato tepat waktu.
 - Keputusan juri mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

5. Bakti Sosial

Pelaksanaan Bakti Sosial di Pusat dan Daerah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing instansi.

6. Koordinasi, Publikasi dan Dokumentasi

Kegiatan Koordinasi, Publikasi dan Dokumentasi didasarkan pada Tema dan Slogan dalam bentuk:

- a. Coverage News
- b. Baliho dan Spanduk
- c. Forum Dialog di TV dan Radio
- d. Media Sosial dan Dokumentasi

F. KEGIATAN DI PUSAT, DAERAH dan LUAR NEGERI

1. Kegiatan di Pusat, dilaksanakan oleh masing-masing Kementerian/Lembaga Non Kementerian.
2. Kegiatan di luar negeri oleh masing-masing KBRI/Konjen di bawah koordinasi Kementerian Luar Negeri.
3. Masing-masing Kementerian/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat membentuk Panitia dengan mengacu kepada pedoman ini.
4. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan agar diinformasikan ke Sekretariat Panitia Harkitnas 2018 melalui:

Website : <http://www.kebangkitan-nasional.or.id>
Email : kitnas@mail.kominfo.go.id
Telp/Fax : 021.3849931/ 0811 888 930
Alamat : Sekretariat Harkitnas 2018
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta Pusat

**MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA,**



RUDIANTARA

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian/Lembaga;
2. Para Gubernur Provinsi se-Indonesia;
3. Para Bupati dan Walikota se-Indonesia; dan
4. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN
MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
PADA UPACARA BENDERA MEMPERINGATI
HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-110 TAHUN 2018

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Om Swastiastu,

Namo Buddhaya,

Salam kebajikan,

Saudari-saudara peserta upacara yang saya hormati,

Ketika rakyat berinisiatif untuk berjuang demi meraih kemerdekaan dengan membentuk berbagai perkumpulan, lebih dari seabad lalu, kita nyaris tak punya apa-apa. Kita hanya memiliki semangat dalam jiwa dan kesiapan mempertaruhkan nyawa. Namun sejarah kemudian membuktikan bahwa semangat dan komitmen itu saja telah cukup, asalkan kita bersatu dalam cita-cita yang sama: kemerdekaan bangsa.

Bersatu, adalah kata kunci ketika kita ingin menggapai cita-cita yang sangat mulia namun pada saat yang sama tantangan yang mahakuat menghadang di depan. Boedi Oetomo memberi contoh bagaimana dengan berkumpul dan berorganisasi tanpa melihat asal-muasal primordial akhirnya bisa mendorong tumbuhnya semangat nasionalisme yang menjadi bahan bakar utama kemerdekaan.

Boedi Oetomo menjadi salah satu penanda utama bahwa bangsa Indonesia untuk pertama kali menyadari pentingnya persatuan dan kesatuan. Presiden Pertama dan Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno, pada peringatan Hari

Kebangkitan Nasional tahun 1908 mengatakan bahwa: "Pada hari itu kita mulai memasuki satu cara baru untuk melaksanakan satu 'idee', satu naluri pokok daripada bangsa Indonesia. Naluri pokok ingin merdeka, naluri pokok ingin hidup berharkat sebagai manusia dan sebagai bangsa. Cara baru itu ialah cara mengejar sesuatu maksud dengan alat organisasi politik, cara berjuang dengan perserikatan dan perhimpunan politik, cara berjuang dengan tenaga persatuan."

Para pendahulu yang berkumpul dalam organisasi-organisasi seperti Boedi Oetama itu memberikan yang terbaik bagi terbentuknya bangsa melalui organisasi. Bukan pertamanya dengan memberikan harta atau senjata, melainkan dengan komitmen sepenuh jiwa raga. Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana saat itu, mereka terus menghidup-hidup api nasionalisme dalam diri masing-masing.

Seratus sepuluh tahun kemudian bangsa ini telah tumbuh menjadi bangsa yang besar dan maju, sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Meski belum sepenuhnya sempurna, rakyatnya telah menikmati hasil perjuangan para pahlawannya berupa meningkatnya perekonomian, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Keringat dan darah pendahulu bangsa telah menjelma menjadi hamparan permadani perikehidupan yang nyaman dalam rengkuhan kelambu kemerdekaan.

Kalau sekarang bangsa ini punya hampir segala yang dibutuhkan, seharusnya kita terinspirasi bahwa dengan kondisi embrio bangsa seabad lalu yang berada dalam rundungan kepapaan pun, kita telah mampu menghasilkan energi yang dahsyat untuk membawa kepada kejayaan. Apalagi kini, ketika kita jauh lebih siap, tak berkekurangan dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,

Butir kelima dari Nawacita Kabinet Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla berisi visi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan. Pada awal tahun ini, visi tersebut mendapat penekanan lebih melalui amanat Presiden Joko Widodo yang menyatakan bahwa pemerintah akan meningkatkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) pada tahun 2019, melanjutkan percepatan pembangunan infrastruktur yang menjadi fokus pada tahun-tahun sebelumnya. Melalui pembangunan manusia yang terampil dan terdidik, pemerintah ingin meningkatkan daya saing ekonomi dan secara simultan meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya.

Bayangkan jika kita sepenuhnya berhasil membangun sumber daya manusia unggul dari seluruh dari 260-an juta lebih penduduk negeri ini. Bercermin dari keberhasilan Boedi Oetomo menggalang ide nasionalisme mulai dengan segelintir orang seabad lalu,

maka apa jadinya jika seluruh sumber daya manusia unggul kita saat ini berhimpun dalam ide nasionalisme yang sama, dalam cita-cita untuk kejayaan bangsa yang sama?

Kekayaan alam merupakan sumber daya yang terbatas. Butuh segudang prasyarat untuk bisa dieksploitasi, dan selalu ada limit untuk menggenjot pemanfaatannya. Sedangkan sumber daya manusia kita menyediakan kapasitas dan kapabilitas yang sangat luas untuk dikembangkan. Kebangkitan sumber daya manusia Indonesia secara bersama-sama dan kompak, tanpa terdistraksi oleh godaan-godaan yang kontraproduktif, akan membawa kepada kejayaan bangsa, selain secara otomatis bagi individu-individunya sendiri.

Oleh sebab itu tema "PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA MEMPERKUAT PONDASI KEBANGKITAN NASIONAL INDONESIA DALAM ERA DIGITAL" dalam peringatan Hari Kebangkitan Nasional, 20 Mei 2018, ini harus dimaknai dengan upaya-upaya penyadaran setiap masyarakat Indonesia, untuk mengembangkan diri dan merebut setiap peluang untuk meningkatkan kapasitas diri yang dibuka oleh berbagai pihak, baik oleh pemerintah, badan usaha, maupun masyarakat sendiri. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia juga harus diletakkan dalam konteks pemerataan dalam pengertian kewilayahan, agar bangsa ini bangkit secara bersama-sama dalam kerangka kebangsaan Indonesia.

Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,

Bung Karno juga menggambarkan persatuan bangsa seperti layaknya sapu lidi. Jika tidak diikat, maka lidi tersebut akan tercerai berai, tidak berguna dan mudah dipatahkan. Tetapi jikalau lidi-lidi itu digabungkan, diikat menjadi sapu, mana ada manusia bisa mematahkan sapu lidi yang sudah terikat?

Gambaran tersebut aktual sekali pada masa sekarang ini. Kita merasakan bahwa ada kekuatan-kekuatan yang berusaha merenggangkan ikatan sapu lidi kita. Kita disuguhi hasutan-hasutan yang membuat kita bertikai dan tanpa sadar mengiris ikatan yang sudah puluhan tahun menyatukan segala perbedaan tersebut.

Padahal inilah masa yang sangat menentukan bagi kita. Inilah era yang menuntut kita untuk tidak buang-buang waktu demi mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Momentum sekarang ini menuntut kita untuk tidak buang-buang energi untuk bertikai dan lebih fokus pada pendidikan dan pengembangan manusia Indonesia.

Menurut perhitungan para ahli, sekitar dua tahun lagi kita akan memasuki sebuah era keemasan dalam konsep kependudukan, yaitu bonus demografi. Bonus demografi menyuguhkan potensi keuntungan bagi bangsa karena proporsi penduduk usia

produktif lebih tinggi dibanding penduduk usia non-produktif. Menurut perkiraan Badan Pusat Statistik, rentang masa ini akan berpuncak nanti pada tahun 2028 sampai 2031, yang berarti tinggal 10-13 tahun lagi. Pada saat itu nanti, angka ketergantungan penduduk diperkirakan mencapai titik terendah, yaitu 46,9 persen.

Proyeksi keuntungan bonus demografi itu akan tinggal menjadi proyeksi jika kita tak dapat memaksimalkannya. Usia produktif hanya akan tinggal menjadi catatan tentang usia daripada catatan tentang produktivitas, jika mutu sumber daya manusia produktif pada tahun-tahun puncak bonus demografi tersebut tidak dapat mengungkit mesin pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu Bapak Presiden Joko Widodo dalam berbagai kesempatan selalu mendorong dunia pendidikan, bekerja sama dengan industri dan bisnis, untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam pendidikan vokasi. Jurusan-jurusan baru, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun juga di tingkat menengah, yang berkaitan dengan keahlian dan ilmu terapan, harus selalu diciptakan untuk memasok industri akan tenaga terampil yang siap kerja.

Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,

“Generasi bonus demografi” yang kebetulan juga beririsan dengan “generasi millennial” kita tersebut, pada saat yang sama, juga terpapar oleh massifnya perkembangan teknologi, terutama teknologi digital. Digitalisasi di berbagai bidang ini juga membuka jendela peluang dan ancaman yang sama. Ia akan menjadi ancaman jika hanya pasif menjadi pengguna dan pasar, namun akan menjadi berkah jika kita mampu menaklukkannya menjadi pemain yang menentukan lansekap ekonomi berbasis digital dunia.

Alhamdulillah, kita mencatat bahwa tak sedikit anak muda kreatif yang mampu menaklukkan gelombang digitalisasi dengan cara mencari berkah di dalamnya. Internet, media sosial, situs web, layanan multimedia aplikasi ponsel, mereka jadikan ladang baru buat berkarya, dan pasar yang menjanjikan bagi kreativitas. Banyak kreator konten dan pengembang aplikasi Indonesia yang mendunia, mendapatkan apresiasi baik material maupun non-material.

Oleh sebab itu, mari bersama-sama kita jauhkan dunia digital dari anasir-anasir pemecah-belah dan konten-konten negatif, agar anak-anak kita bebas berkreasi, bersilaturahmi, berekspresi, dan mendapatkan manfaat darinya. Tidak ada satu pihak yang tanggung jawabnya lebih besar daripada yang lain untuk hal ini. Pepatah Aceh mengatakan: *Pikulan satu dipikul berdua, rapat-rapat seperti biji timun suri*. Artinya kira-kira: Kita harus menjaga persatuan dalam memecahkan masalah, harus berbagi beban yang sama, merapatkan barisan, jangan sampai terpecah-belah. Demikian juga,

dalam konteks menghadapi digitalisasi ini, kita semua harus dalam irama yang serempak dalam memecahkan masalah dan menghadapi para pencari masalah.

Saudari-saudara sebangsa dan setanah-air,

Dulu kita bisa, dengan keterbatasan akses pengetahuan dan informasi, dengan keterbatasan teknologi untuk berkomunikasi, berhimpun dan menyatukan pikiran untuk memperjuangkan kedaulatan bangsa. Seharusnya sekarang kita juga bisa, sepikul berdua, menjaga dunia yang serbadigital ini, agar menjadi wadah yang kondusif bagi perkembangan budi pekerti, yang seimbang dengan pengetahuan dan keterampilan generasi penerus kita.

Selamat Hari Kebangkitan Nasional ke-110. Mari maknai peringatan tahun ini di lingkungan kita masing-masing, sesuai lingkup tugas kita masing-masing, untuk semaksimal mungkin memfasilitasi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama generasi muda, yang akan membawa kepada kejayaan bangsa di tahun-tahun mendatang.

Terima kasih. Bangkit Indonesia!

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Om shanti shanti shanti Om.

Jakarta, 20 Mei 2018

Menteri Komunikasi dan Informatika RI

The image shows a faint, circular official stamp or seal, likely from the Indonesian Ministry of Communication and Informatics, partially overlapping the signature line.

RUDIANTARA

DOÁ UPACARA HARI KEBANGKITAN NASIONAL

KE 110 TAHUN 2018

Astaghfirullahalázim 3x

Alhamdulillahirobbil'alamín, Allahumma Sholli ála syaidina Muhammad wa ála syaidina Muhammad.

Yaa Allah Yaa Rohmaan Yaa Rohiim,

Segala Puji hanya Milik Allah atas nikmat Persaudaraan dan nikmat Kerukunan yang telah Engkau Jaga. Dalam setiap kesempatan, kami senantiasa haturkan puji dan syukur kami kehadirat-Mu, hanya pada-Mu kami menyembah dan hanya pada-Mu kami mohon pertolongan.

Yaa Allah, Yaa Qowiyyu Yaa Matiin

Dengan Segala Kerendahan dan kelemahan yang ada Pada Diri kami, Kami mengangkat kedua tangan kami dan bermunajat kepadamu, jadikanlah kami semua sebagai Manusia yang senantiasa Selalu Bersyukur..

Ya Allah Yaa Qodiir, Wahai Tuhan Yang Maha Kuasa

Berkat ijin dan ridlo-Mu lah, pada hari ini telah terlaksana upacara peringatan hari kebangkitan nasional 2016, dengan qodrat dan irodad-Mu, acara ini telah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui.....

Dalam peringatan 110 tahun Kebangkitan Nasional ini, bangkitkanlah semangat persatuan dan kesatuan bangsa kami, untuk dapat mengukur makna Kebangkitan Nasional dalam membangun Sumber Daya Manusia dengan memperkuat Pondasi Kebangkitan Nasional Di Era Digital. Bimbinglah Kami, Para pemuda kami, agar dapat mempergunakan teknologi Digital secara bijak sehingga kami bisa menggunakannya untuk mewujudkan Indonesia mandiri dan berkarakter, demi membangun negara kami yang lebih maju untuk mengejar ketertinggalan bangsa kami.

Berikan kepada kami kemampuan jiwa, untuk membangun bangsa dan negara ini lebih baik. Bangsa yang mempunyai semangat Bineka Tunggal Ika, semangat Pancasila, kembali pada kepribadian nasionalnya Limpahkan kepada kami hikmah kebijakan, agar kami terhindar dari segala bencana alam, yang kami tidak mampu menanggungnya. Curahkan kepada kami hidayah kebenaran, agar kami terhindar dari kesesatan.

Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhiroti hasanah waqina 'adzabannar

Robbana taqobbal minna innaka anta sami'ul alim wa tub alaina innaka antat tawwaburrohím

Walhamdulillahirobbil álamín.

